



Pengaruh Manajemen terhadap Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Quran di Sekolah Alam Tahfidz Qur'an Majalengka

Sofiyatun Nisa¹, Ali Aziz²

¹²Program Studi Manajemen Dakwah, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

*sofiyatun728@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap peningkatan kualitas tahfidz Al-Quran di Sekolah Alam Tahfidz Quran Majalengka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan teori manajemen dakwah. Berdasarkan uji bersama sama dapat disebutkan bahwa nilai signifikansi pada uji F sebesar $0,000 < 0,05$, kemudian nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yakni $84,887 > 2,53$ yang diperoleh pada variabel X1, dan X2, X3, dan X4. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. besarnya pengaruh yang diberikan oleh manajemen terhadap kualitas tahfidz Al-Qur'an adalah 93,1%.

Kata Kunci : Manajemen; Kualitas Tahfidz; Al-Qur'an

ABSTRACT

The purpose of this study is determine how much influence planning, organizing, implementing and monitoring the quality of tahfidz Al-Qur'an. The method used in this study is a survey method with a quantitative approach, using da'wah management theory. Based on the joint test, it can be stated that the significance value in the F test is $0.000 < 0.05$, then the value of $f_{count} > f_{table}$ is $84,887 > 2,53$ which is obtained for the variables X1, and X2, X3, and X4. This shows that there is a significant effect of the independent variable simultaneously on the dependent variable. the magnitude of the influence given by the management on the quality of tahfidz Al-Qur'an is 93.1%.

Keywords : Management; Quality Tahfidz; Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan sumber hukum juga sumber pedoman hidup manusia, sebagai pedoman hidup seseorang muslim mempunyai dua asal panduan yaitu Al-Quran serta hadits, Al-Quran menjadi pedoman hidup memberikan petunjuk lengkap terhadap hukum-hukum aturan hidup manusia yang bisa menciptakan kehidupan yang nyaman, Bahagia serta sejahtera. Dalam pandangan Muhammad Husain Fadhillah, Al-Quran diturunkan Allah SWT menjadi kitab dakwah, yakni buku yang memuat ajakan untuk menuju Allah SWT serta mengikuti jejak Rasul-Nya, Sebab Al-Quran berada dalam atmosfer serta realitas dakwah yang mendorong terlaksananya kegiatan dakwah. Selain itu, Al-Quran pula menawarkan metode dan Teknik pelaksanaan dakwah serta mendukung tercapainya tujuan yang telah ditentukan Keterampilan membaca Al-Quran atau lebih dikenal dengan kata mengaji merupakan keterampilan krusial pada fase awal guna memudahkan tahfidzul Qur'an juga mengetahui isi kandungan Al-Quran. Ditegaskan oleh Ibu Sina bahwa keterampilan membaca Al-Quran adalah prioritas pertamaseruta utama. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa memahami Al-Quran merupakan pondasi utama bagi disiplin ilmu dakwah.

Tahfidz Al-Quran pada anak usia dini ialah dasar pertama yang harus dilakukan, ketika anak masih berjalan pada fitrahnya artinya lahan yang paling 2 terbuka untuk menerima cahaya hikmah yang terpendam di dalam Al-Quran, sebelum hawa nafsu yang ada dalam diri anak mulai mempengaruhinya dan mengajaknya pada kesesatan dalam bentuk maksiat. Kepercayaan islam yang kita anut serta dianut oleh ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya pada dunia serta di akhirat kelak. Agama islam memiliki satu sendi esensial yang berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik baiknya

Tradisi menghafal Al-Quran telah menyebar ke seluruh penjuru dunia muslim. Apalagi di Indonesia, tradisi menghafal Al-Quran sudah lama dipraktikan di berbagai pelosok pulau. Upaya menghafal Al-Quran pada awalnya dilakukan oleh para ulama di Timur Tengah melalui guru gurunya. Namun dengan perkembangan selanjutnya, kecenderungan untuk mengingat Al-Quran menjadi sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Bedanya, di pesantren khusus ada orang yang menerapkan tahfidz lengkap dari Quran 30 juz, dan di lingkungan tahfidz yang lain terbatas. Sejarah mencatat pertumbuhan penghafal Al-Quran sangat berkembang pesat, hal ini tentunya tidak terlepas dari keterlibatan para ulama penghafal Al-Quran yang berupaya menyebar luaskan dan menyempurnakan ajaran Tahfidzul Quran.

Dalam melakukan tahfidz Al-Quran tentu membutuhkan suatu sistem yang secara manajemennya dapat mempengaruhi orang yang melakukannya.

Manajemen berdasarkan etimologi berasal dari Bahasa Inggris yaitu Management, yang berasal dari kata Italia yaitu *maneggio* yang diambil dari bahasa Latin *managiare* yang berasal dari kata *manus* yang berarti tangan. Sedangkan dalam Bahasa Arab, manajemen dikenal dengan kata “dabbara, yudabbiru, tadbīran” yang artinya mengurus, memelihara, melaksanakan, dan mengatur. Sedangkan manajemen dalam bahasa Prancis “manajemen” berarti tindakan pengawasan atau pengelolaan.

Manajemen menurut G.R Terry ialah merupakan sebuah proses yang khas yang meliputi langkah-langkah tindakan dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian dalam usaha untuk mencapai objek-objek yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Hasibun, 2001:3)

Sedangkan manajemen dakwah adalah kegiatan dakwah yang mengikuti prinsip-prinsip manajemen dengan menjalankan fungsi-fungsi yang sangat manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengelolaan. Inti dari manajemen dakwah yaitu pengaturan kegiatan atau pelaksanaan dakwah secara sistematis dan terkoordinasi dari sebelum pelaksanaan hingga akhir kegiatan.

Proses manajemen tersebut akan menghasilkan kualitas tahfidz Al-Quran di Sekolah Alam Tahfidz Quran Majalengka. Kualitas merupakan ukuran baik atau buruknya sesuatu, kualitas dapat dilihat dari aktivitas dan pemahaman mad'u berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai, seperti para da'i yang mendukung proses tahfidz Al-Quran. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen terhadap peningkatan kualitas tahfidz Al-Quran. Manajemen merupakan faktor utama yang turut andil dalam mewujudkan suatu tujuan lembaga dengan sempurna, melalui rangkaian fungsi manajemen yaitu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sehingga apa yang ingin dicapai dapat terwujud melalui proses yang sistematis.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Naufal Azhari (2019) tentang Pengaruh Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung. Hasil uji hipotesis tes akhir atau posttest kemampuan membaca Al-Quran santri pada surat Al-Baqarah dapat dilihat bahwa Sig (2-tailed) = 0.017 ini berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ H1 diterima.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada fokus penelitian yang diambil, dimana penelitian ini bukan berfokus pada

metode yang digunakan melainkan berfokus pada manajemen yang dilakukan di sekolah dalam meningkatkan kualitas tahfidznya. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Alam Tahfidz Quran Majalengka, yang berada di Jl. Taneuh Bereum, Desa Kulur, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka. SATAQU atau Sekolah Alam Tahfidz Quran Majalengka merupakan sekolah alam pertama di Majalengka. Sebuah lembaga tingkat dasar (SD) dengan konsep non formal berbasis Al- Quran, yang menjadikan alam sebagai media dan tempat untuk memperoleh pengetahuan, pengamatan dan refleksi tentang luas dan luasnya pengetahuan dan penciptaan Allah SWT.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, (1) Seberapa besar pengaruh perencanaan terhadap peningkatan kualitas tahfidz Al-Qur'an, (2) Seberapa besar pengaruh pengorganisasian terhadap peningkatan kualitas tahfidz Al-Qur'an, (3) Seberapa besar pengaruh pelaksanaan terhadap peningkatan kualitas tahfidz Al-Qur'an, (4) Seberapa besar pengaruh pengawasan terhadap peningkatan kualitas tahfidz Al-Qur'an.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Asmadi Alsa (2004:20) menyatakan bahwa Metode survei merupakan cara dimana peneliti melaksanakan survei dengan cara memberikan angket atau skala pada satu sampel untuk mendeskripsikan sifat, pendapat, perilaku atau karakteristik responden.

LANDASAN TEORITIS

Manajemen merupakan seni menerapkan dan mengelola yang dikenal sebagai "*menagement*" dalam bahasa Prancis, sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "manajemen proyek". Dalam bahasa Indonesia, kata "manajemen" diterjemahkan menjadi manajemen yang artinya "pengelolaan". (Husaini, 2008: 3).

Menurut W. Taylor "*management the art of management is defined as knowing exactly what you want to do, and the seeing the they do it in the best and cheapest way*". Yang artinya manajemen adalah seni yang telah ditentukan guna memahami dengan benar-benar mengenai sesuatu yang dimaksudkan dalam mengintruksikan orang melakukan pekerjaan tertentu, serta mengawasi apakah pekerjaan yang merka lakukan dapat dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan menggunakan cara yang efektif dan efisien (Jawahir Tanthowi,1983:10). Berdasarkan penjelasan tersebut konsep manajemen ini dapat disandingkan dengan beberapa kajian terkait disiplin ilmu baik psikologi, pendidikan, sistem, organisasi hingga komunikasi.

Manajemen dakwah adalah proses memanaje dakwah melalui POAC yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan/evaluasi) agar tercapai sasaran dan tujuan yang telah

ditentukan, dengan harapan proses dakwah tersebut memperoleh hasil lebih efektif dan efisien. (Yusuf, Yunan. 2008) Secara umum, manajemen dakwah memiliki empat fungsi, yaitu: dakwah sampai pada tujuan yang diinginkan (Munir dan Ilaihi, 2006: 79)

Perencanaan Dakwah adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan pengelolaan dakwah, bila perencanaan dilaksanakan dengan matang, maka kegiatandakwah yang dilaksanakan akan berjalan secara terarah, teratur, rapi serta memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi. Perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah-langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana prasarana, media dakwah, serta personal da'i yang akan diterjunkan. Menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan dakwah, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan menghadapinya serta menentukan alternatif yang merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan.

Pengorganisasian Dakwah adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Munir dan Ilaihi, 2006: 117)

Pelaksanaan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena semua kegiatan dakwah dilakukan dalam proses ini. Tugas ini sangat penting bagi pengelolaan lembaga dakwah. Keberhasilan fungsi ini ditentukan oleh kemampuan manajemen lembaga dakwah untuk bertindak sesuai dengan dakwahnya.

Pengawasan Dakwah, manajemen pengawasan dakwah mempunyai arti luas yang bersifat menyeluruh, yang di dalamnya terdapat kegiatan pengawasan, pemeriksaan dan penilaian terhadap semua kegiatan dakwah. Oleh karena itu, maka perlu adanya prinsip-prinsip pengawasan yang dapat dipatuhi dan dijalankan dalam melaksanakan pengawasan tersebut.

Kualitas Tahfidz Quran terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Quran, dimana keduanya memiliki arti yang berbeda. adalah tahfidz yang artinya menghafal. Mengingat kata dasar bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan adalah lawan kata dari lupa, yaitu selalu mengingat dan sedikit melupakan.

Sedangkan Tahfidz dan Al-Quran adalah dua suku kata yang berbeda dalam Al-Quran, masing-masing dengan arti yang berbeda. kata "menghafal" adalah tahfidz. Untuk menghindari lupa, yaitu selalu mengingat dan melupakan

beberapa kata dasar yang dipelajari dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifadzan. Ini didefinisikan sebagai "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengarkan," menurut Abdul Aziz Abdul Rauf. Pengulangan akan selalu mengarah pada hafalan setiap karya.

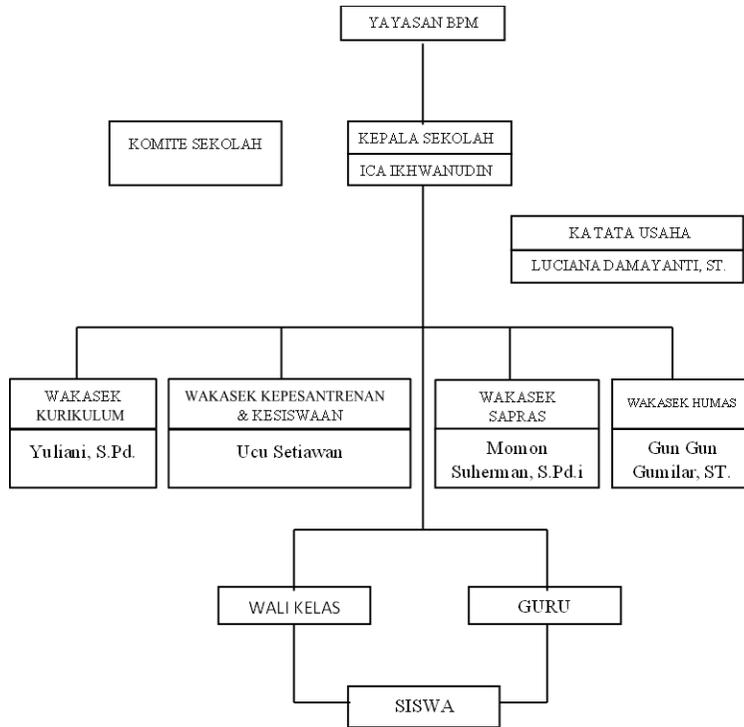
Adapun keutamaan-keutamaan dalam menghafal Al-Quran yaitu, (1) Di mata Allah SWT, orang yang mempelajari, menghafal, dan mengamalkan kitab suci Al-Quran termasuk orang-orang pilihan- Nya, (2) Ulama Al-Quran akan diganjar pada hari kebangkitan dengan mahkota yang cahayanya lebih indah dari sinar matahari yang masuk ke rumah-rumah di seluruh dunia, (3) Menghafal Al-Quran adalah keistimewaan umat Islam, karena Allah Orang-orang terbaik di dunia telah diciptakan untuknya, dan Dia telah membuatnya mudah untuk mengingat firman-Nya, baik secara tertulis maupun dengan hati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Alam Tahfidz Quran merupakan jalur pendidikan *Non-Formal* yang sesuai dengan UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdiri pada tahun 2014, bermula dari kepedulian yang diawali dengan mengadakan home scolling bagi anak anak. Awal mulanya hanya sekitar 4 orang yang mengikuti kegiatan menghafal, tetapi seiring berjalannya waktu semakin bertambah. Kemudian di tahun ke 4 diresmikan dengan nama Sekolah Alam Tahfidz Quran, karena berlokasi di wilayah yang masih dekat sekali dengan alam.

Adapun visi dari Sekolah Alam Tahfidz Quran Majalengka yaitu, "Menjadi lembaga pendidikan Islam terbaik yang mampu melahirkan generasi penghafal quran yang peduli, kreatif dan bersyukur Islami" sedangkan misinya adalah sebagai berikut: (1) Menyiapkan SDM terbaik yang kreatif, mau belajar, peduli dan bertanggung jawab (2) Menjadikan Al-Quran dan Aqidah Islam sebagai asas pendidikan sataqu (3) Menciptakan suasana Islami di lingkungan sekolah dan rumah (4) Menjadikan hubungan sataqu, siswa dan orang tua siswa sebagai keluarga besar, bukan hubungan transaksional (5) Komitmen peduli lingkungan sebagai bagian dari perwujudan Islam rahmatan lil 'alamin.

Struktur organisasi di SATAQU (Sekolah Alam Tahfidz Qur'an) terdiri dari Kepala Sekolah, KA Tata Usaha, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kepesantrenan dan Kesiswaan, Wakasek Saprass, Wakasek Humas, Wali Kelas, dan Guru. Adapun lebih jelasnya seperti berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi

Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Quran

Perencanaan yang dilakukan oleh Sekolah Alam Tahfidz Qurán untuk meningkatkan kualitas tahfidz Al-Qurán yaitu terlebih dahulu melakukan sosialisasi mengenai target hafalan yang harus dicapai dan peraturan apa saja yang harus ditaati ketika kegiatan sedang berlangsung, kemudian melakukan pengelompokkan sesuai kemampuan siswa, menentukan waktu yang paling cocok untuk menghafal dan menyetorkan hafalan Al-Quran. Aktivitas perencanaan yang dilakukan berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan, pengendalian dan upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Kusnawan,2010:904). Dari pembahasan mengenai perencanaan yang dilakukan tersebut, kemudian dijadikan sebuah pernyataan yang mengasilkan deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 1.

Deskripsi Statistik Perencanaan						
Pernyataan	SS %	S %	KS %	TS %	STS %	Total
	Perencanaan					
Da'i menentukan target hafalan Al Qur'an	16,7	76,7	6,7	0	0	100
Da'i melakukan sosialisasi mengenai peraturan selama kegiatan tahfidz Qur'an berlangsung	33,3	60	6,7	0	0	100
Da'i melakukan pengelompokkan sesuai kemampuan mad'u	60	40	0	0	0	100
Da'i menentukan jadwal menghafal Al-Qur'an	40	43,3	16,7	0	0	100
Da'i menentukan jadwal setor hafalan Al-Qur'an	40	43,3	16,7	0	0	100

Berdasarkan data tersebut pada pernyataan da'i menentukan target hafalan Al-Qur'an dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) pada pernyataan tersebut adalah 16,7% atau 5 orang. Kemudian responden yang memilih setuju (S) adalah 76,7% atau 23 orang dan responden yang memilih kurang setuju (KS) adalah 6,7% atau 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mad'u setuju dengan pernyataan bahwa da'i menentukan target hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan data tersebut pada pernyataan da'i melakukan sosialisasi mengenai peraturan selama kegiatan tahfidz Qur'an berlangsung dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) pada pernyataan tersebut adalah 33,3% atau 10 orang. Kemudian responden yang memilih setuju (S) adalah 60% atau 18 orang. Dan responden yang memilih kurang setuju (KS) adalah 6,7% atau 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mad'u

setuju dengan pernyataan bahwa da'i melakukan sosialisasi mengenai peraturan selama kegiatan tahfidz Al-Qur'an berlangsung.

Berdasarkan data tersebut pada pernyataan da'i melakukan pengelompokkan sesuai kemampuan mad'u dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) pada pernyataan tersebut adalah 60% atau 18 orang. Kemudian responden yang memilih setuju (S) adalah 40% atau 12 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa agaian besar mad'u sangat setuju dengan pernyataan bahwa da'i melakukan pengelompokkan sesuai kemampuan mad'u.

Berdasarkan data tersebut pada pernyataan da'i menentukan jadwal menghafal Al- dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) pada pernyataan tersebut adalah 40% atau 12 orang. Kemudian responden yang memilih setuju (S) adalah 43,3% atau 13 orang dan responden yang memilih kurang setuju (KS) adalah 16,7% atau 5 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar mad'u setuju dengan pernyataan bahwa da'i menentukan jadwal menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan data tersebut pada pernyataan da'i menentukan jadwal setor hafalan Al-Qur'an dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) pada pernyataan tersebut adalah 40% atau 12 orang. Kemudian responden yang memilih setuju (S) adalah 57 56,7% atau 17 orang dan responden yang memilih kurang setuju (KS) adalah 3,3% atau 1 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mad'u setuju dengan pernyataan bahwa da'i melakukan pembuatan jadwal setoran hafalan Al-Qur'an.

Pengorganisasian Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Quran

Pengorganisasian yang dilakukan Sekolah Alam Tahfidz Qurán untuk meningkatkan kualitas tahfidz Al-Qurán yaitu dengan menentukan wali kelas terlebih dahulu, tidak semua staff/pengurus bisa menjadi wali kelas. Karena kriteria yang dipilih untuk menjadi wali kelas adalah yang memiliki hafalan Al-Qurán dan memahaminya, supaya bisa menjadi contoh yang baik untuk siswa.

Dari pembahasan mengenai perencanaan yang dilakukan tersebut, kemudian dijadikan sebuah pernyataan yang mengasilkan deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 2.
Deskripsi Statistik Pengorganisasian

No	Pernyataan	SS %	S %	KS %	TS %	STS %	Total
Pengorganisasian							
	Da'i membagi tugas	43,3	33,3	20	3,3	0	100

sebagaimana Mestinya						
Hafalan Al-Qur'an disetorkan kepada wali kelas	33,3	46,7	20	0	0	100
Da'i merupakan seorang penghafal Al-Qur'an	40	40	20	0	0	100
Da'i melibatkan orang lain dalam menerima setoran hafalan	40	30	30	0	0	100
Hafalan Al-Qur'an disetorkan kepada da'i terpilih	40	43,3	16,7	0	0	100

Berdasarkan data tersebut pada pernyataan da'i membagi tugas sebagaimana mestinya dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) pada pernyataan tersebut adalah 43,3% atau 13 orang. Kemudian responden yang memilih setuju (S) adalah 33,3% atau 10 orang. Berikutnya responden yang memilih kurang setuju (KS) adalah 20% atau 6 orang dan responden yang memilih tidak setuju (TS) adalah 3,3% atau 1 orang. Dengan demikian sebagian besar mad'u sangat setuju dengan pernyataan bahwa da'i membagi tugas sebagaimana mestinya.

Berdasarkan data tersebut pada pernyataan hafalan Al-Qur'an disetorkan kepada wali kelas dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) pada pernyataan tersebut adalah 33,3% atau 10 orang. Kemudian responden yang memilih setuju (S) adalah 46,7% atau 14 orang dan responden yang memilih tidak setuju (TS) adalah 20% atau 6 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mad'u setuju dengan pernyataan bahwa hafalan Al'Qur'an disetorkan kepada wali kelas

Berdasarkan data tersebut pada pernyataan da'i merupakan seorang penghafal Al- Qur'an dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) pada pernyataan tersebut adalah 40% atau 12 orang. Kemudian responden yang memilih setuju (S) adalah 40% atau 12 orang dan responden yang memilih kurang setuju (KS) adalah 20% atau 6 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang memilih sangat setuju dengan setuju adalah sama rata terhadap pernyataan da'i merupakan seorang penghafal Al-Qur'an,

Berdasarkan data tersebut pada pernyataan da'i melibatkan orang lain dalam menerima setoran hafalan dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) pada pernyataan tersebut adalah 40% atau 12 orang. Kemudian responden yang memilih setuju (S) adalah 30% atau 9 orang dan responden yang memilih kurang setuju (KS) adalah 30% atau 9 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mad'u sangat setuju dengan pernyataan bahwa da'i melibatkan orang lain dalam menerima setoran hafalan.

Berdasarkan data tersebut pada pernyataan hafalan Al-Qur'an disetorkan kepada da'i terpilih dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) pada pernyataan tersebut adalah 40% atau 12 orang. Kemudian responden yang memilih setuju (S) adalah 43,3% atau 13 orang dan responden yang memilih kurang setuju (KS) adalah 16,6% atau 5 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mad'u setuju dengan pernyataan bahwa hafalan Al-Qur'an disetorkan kepada da'i terpilih.

Pelaksanaan Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Sekolah Alam Tahfidz Qur'an diawali dengan pembacaan do'a secara bersama, dilanjutkan dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh da'i menggunakan alat peraga, setelah itu da'i membantu dan membimbing mad'u sampai bisa kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi yang berperan sebagai pemicu semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Actuating adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi, actuating artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadarannya secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

Dari pembahasan mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut, kemudian dijadikan sebuah pernyataan yang menghasilkan deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 3.
Deskripsi Statistik Pelaksanaan

No	Pernyataan	SS %	S %	KS %	TS %	STS %	Total
Pelaksanaan							
	Da'i memulai kelas dengan do'a bersama	36,7	46,7	16,7	0	0	100
	Da'i mencontohkan bacaan Al-Qur'an	36,7	40	23,3	0	0	100
	Da'i menggunakan media/peraga dalam penyampaian	43,3	26,7	30	0	0	100
	Da'i memberikan motivasi sebelum/sesudah pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an	36,7	46,7	16,6	0	0	100
	Da'i membimbing mad'u sampai bisa menghafal Al-Qur'an	33,3	46,7	20	0	0	100

Berdasarkan data tersebut pada pernyataan da'i memulai kelas dengan do'a bersama dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) pada pernyataan tersebut adalah 36,7% atau 11 orang. Kemudian responden yang memilih setuju (S) adalah 46,7% atau 14 orang dan responden yang memilih kurang setuju (KS) adalah 16,7% atau 5 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mad'u setuju bahwa da'i memulai kelas dengan do'a bersama.

Berdasarkan data tersebut pada pernyataan da'i mencontohkan bacaan Al-Qur'an dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) pada pernyataan tersebut adalah 36,7% atau 11 orang. Kemudian responden yang memilih setuju (S) adalah 40% atau 12 orang dan responden yang memilih kurang setuju (KS) adalah 23,3% atau 7 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mad'u setuju dengan pernyataan bahwa da'i mencontohkan bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan data tersebut pada pernyataan da'i menggunakan media/peraga dalam penyampaian dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) pada pernyataan tersebut adalah 43,3% atau 13 orang. Kemudian responden yang memilih setuju (S) adalah 26,7% atau 8 orang dan responden yang memilih kurang setuju (KS) adalah 30% atau 9 orang. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mad'u sangat setuju dengan pernyataan bahwa da'i menggunakan media/peraga dalam penyampaianya.

Berdasarkan data tersebut pada pernyataan da'i memberikan motivasi sebelum/sesudah pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) pada pernyataan tersebut adalah 36,7% atau 11 orang. Kemudian responden yang memilih setuju (S) adalah 46,7% atau 14 orang dan responden yang memilih kurang setuju (KS) adalah 16,7% atau 5 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mad'u setuju dengan pernyataan bahwa da'i memberikan motivasi sebelum/sesudah pelaksanaan tahfidz Qur'an.

Berdasarkan data tersebut pada pernyataan da'i membimbing mad'u sampai bisa menghafal Al-Qur'an dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) pada pernyataan tersebut adalah 33,3% atau 10 orang. Kemudian responden yang memilih setuju (S) adalah 46,7% atau 14 orang dan responden yang memilih kurang setuju (KS) adalah 20% atau 6 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mad'u setuju terhadap pernyataan bahwa da'i membimbing mad'u sampai bisa menghafal Al-Qur'an.

Pengawasan Peningkatan Kualitas Tahfidz A-Quran

Pengawasan yang dilakukan di Sekolah Alam Tahfidz Qur'an yaitu dengan cara membetulkan bacaan yang salah, dan mengadakan ujian tahfidz di akhir semester. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dai melakukan komunikasi yang baik dengan mad'u, selain itu da'i juga memantau aktivitas mad'u mulai dari jadwal menghafal hingga ke penyetoran hafalan.

Dari pembahasan mengenai pengawasan yang dilakukan di Sekolah Alam Tahfidz Qur'an tersebut, kemudian dijadikan sebuah pernyataan yang menghasilkan deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 4.

Deskripsi Statistik Pengawasan

No	Pernyataan	SS %	S %	KS %	TS %	STS %	Total
Pengawasan							
	Da'i membantu mad'u dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an	16,7	76,7	6,7	0	0	100
	Da'i melakukan komunikasi yang baik dengan mad'u	33,3	60	6,7	0	0	100
	Da'i membetulkan ketika ada bacaan	60	40	0	0	0	100

yang salah saat setor hafalan						
Da'i mengadakan ujian tahfidz di akhir Semester	40	43,3	16,7	0	0	100
Da'i memantau aktivitas mad'u mulaidari jadwal menghafal dan pelaksanaan setor hafalan Al-Qur'an	36,7	60	3,3	0	0	100

Berdasarkan data tersebut pada pernyataan da'i membantu mad'u dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) pada pernyataan tersebut adalah 16,7% atau 5 orang. Kemudian responden yang memilih setuju (S) adalah 76,7% atau 23 orang dan responden yang memilih kurang setuju (KS) adalah 6,7% atau 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mad'u setuju terhadap pernyataan bahwa da'i membantu mad'u dalam mencapai target hafalan Al'Qur'an.

Berdasarkan data tersebut pada pernyataan da'i melakukan komunikasi yang baik dengan mad'u dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) pada pernyataan tersebut adalah 33,3% atau 10 orang. Kemudian responden yang memilih setuju (S) adalah 60% atau 18 orang dan responden yang memilih kurang setuju (KS) adalah 6,7% atau 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mad'u setuju terhadap pernyataan bahwa da'i melakukan komunikasi yang baik dengan mad'u.

Berdasarkan data tersebut pada pernyataan da'i membetulkan ketika ada bacaan yang salah saat setor hafalan dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) pada pernyataan tersebut adalah 60% atau 18 orang. Kemudian responden yang memilih setuju (S) adalah 40% atau 12 orang. Pada pernyataan ini responden hanya menjawab di jawaban sangat setuju, dan setuju sehingga jawaban lainnya tidak memiliki nilai. Dengan demikian sebagian besar mad'u sangat setuju terhadap pernyataan bahwa da'i membetulkan Ketika ada bacaan yang salah saat setor hafalan.

Berdasarkan data tersebut pada pernyataan da'i mengadakan ujian tahfidz di akhir semester dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) pada pernyataan tersebut adalah 40% atau 12 orang. Kemudian responden yang memilih setuju (S) adalah 43,4% atau 13 orang dan responden yang memilih kurang setuju (KS) adalah 16,7% atau 5 orang. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar mad'u setuju terhadap pernyataan bahwa da'i mengadakan ujian tahfidz di akhir semester.

Berdasarkan data tersebut pada pernyataan da'i memantau aktivitas mad'u mulaidari jadwal menghafal danpelaksanaan setor hafalan Al-Qur'an dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) pada pernyataan tersebut adalah 36,7% atau 11 orang. Kemudian responden yang memilih setuju (S) adalah 60% atau 18 orang dan responden yang memilih kurang setuju (KS) adalah 3,3% atau 1 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mad'u setuju terhadap pernyataan bahwa da'i memantau aktivitas mad'u mulai dari jadwal menghafal dan pelaksanaan setor hafalan Al-Qur'an.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Quran, disimpulkan bahwa: Pertama, Variabel perencanaan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ kemudian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4.388 > 2.042$ Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas tahfidz (Y). Artinya perencanaan memiliki nilai positif sehingga sebagian besar responden menyetujui bahwa perencanaan di Sekolah Alam Tahfidz Quran Majalengka tergolong baik. Kedua, Variabel pengorganisasian (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ kemudian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3.650 > 2.042$ Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas tahfidz (Y). Artinya pengorganisasian memiliki nilai positif sehingga sebagian besar responden menyetujui bahwa pengorganisasian di Sekolah Alam Tahfidz Quran Majalengka tergolong baik. Ketiga, Variabel pelaksanaan (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ kemudian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $5.759 > 2.042$ Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas tahfidz (Y). Artinya pelaksanaan memiliki nilai positif sehingga sebagian besar responden menyetujui bahwa pelaksanaan dakwah di Sekolah Alam Tahfidz Quran Majalengka tergolong baik. Keempat, Variabel pengawasan (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ kemudian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $11.592 > 2.042$ Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas tahfidz (Y). Artinya pengawasan memiliki nilai positif sehingga Sebagian besar responden menyetujui bahwa pengawasan dakwah di Sekolah Alam Tahfidz Quran Majalengka tergolong baik.

Berdasarkan uji bersama sama (simultan) dapat disebutkan bahwa nilai signifikansi pada uji F sebesar $0,000 < 0,05$, kemudian nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yakni $84.887 > 2.53$ yang diperoleh pada variabel X1, dan X2, X3,dan X4. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen secara

simultan terhadap variabel dependen. Maka besarnya pengaruh yang diberikan oleh manajemen terhadap kualitas tahfidz Al-Qur'an adalah 93,1% Sedangkan sisanya sebesar 6,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yaitu, perencanaan dinilai sudah baik dan berpengaruh terhadap kualitas tahfidz Al Quran, akan tetapi peneliti sedikit memberikan saran kepada da'i agar dapat membuat jadwal menghafal Al Quran, supaya mad'u bisa menyelesaikan target hafalan sesuai waktu yang telah ditentukan. Pengorganisasian dinilai sudah baik dan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas tahfidz Al Quran, akan tetapi peneliti sedikit memberikan saran kepada Lembaga agar lebih bisa membagi tugas sebagaimana mestinya. Supaya tidak terjadi tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya. Pelaksanaan dinilai sudah baik dan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas tahfidz Al Quran, akan tetapi peneliti sedikit memberi saran kepada da'i untuk menggunakan alat peraga ketika menyampaikan materi, supaya mad'u lebih fokus dalam memperhatikan. Pengawasan dinilai sudah baik dan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas tahfidz Al Quran, akan tetapi peneliti sedikit memberi saran kepada mad'u agar melakukan ujian tahfidz pada waktu yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf. (2015). Manajemen Komunikasi: filosofi, konsep dan aplikasi. Bandung: Pustaka Setia.
- Azhari, Naufal. (2019). Pengaruh Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung. SKRIPSI. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Husaini, Usman. (2008). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara
Jogiyanto Hartono:3
- Masyfu, M. (2018). Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca AlQur'an Peserta Didik di SD Al Falah Assalam Tropodo Sidoarjo. SKRIPSI. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Mualimin. (2017). Manajemen Dakwah melalui Bantuan Kemanusiaan Korban Banjir di Kabupaten Sambas dalam *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(1), 111-130
- Munir, M. (2009), Manajemen dakwah, Jakarta, Rahmat Semesta:9
- Muri, Yusuf, A. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Padang: UNP Press.

- Nurmela, Siti., Rifai, Bachrun., Herman. (2016). Manajemen Pondok Pesantren Salafiyah dalam Meningkatkan Kualitas Santri. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*. 1(4), 390-406
- Priyono. (2007). Pengantar Manajemen. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Sabari. (2017). Manajemen Media Massa Hizbut Tahrir Indonesia dalam *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(1), 73-88
- Sakinah, Nur., Kuswana, Dadang., Yuliani. (2017). Penerapan Fungsi Actuating Pesantren dalam Upaya Pembinaan Tahfidz. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*. 29(4), 399- 416
- Sayyid,Muhammad. (2006). Kiat Sukses Berdakwah, Jakarta: Amzah, hal. Xii Singarimbun,
- Shihab, Quraishi, M. (1997). Tafsir al Qur'an al-Karim; Tafsir Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu. Bandung: Pustaka Hidayah. h 93.
- Sofian Effendi. (1995). Metode Penelitian Survei, Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sonhadji. (1990). Al-Qur'an dan Tafsirnya. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, h 748-750.
- Suharso, Puguh. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi Dan Praktis. Jakarta: PT. Indeks.
- Sunardi, Nur. (2011). Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara, h. 76.
- Suyudi,M.(2005).Pendidikan Dalam Perspektifal-Qur'an;Intregasi epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani. Yogyakarta: Mikraj.
- Syafaruddin, (2005). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press, h 41.
- Tanthowi, Jawahir. (1983), Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran al Qur'an, 86 Jakarta:Pustaka Huma.
- Yunan,Yusuf. (2001). Manajemen Dakwah Rasulullah Kajian Awal Dari Sudut Pengelolaan SDM dalam *Jurnal MANIS*. h. 5 dalam Muhammad Zen, Signifikansi Manajemen Dakwah Islam Dalam Agenda Perubahan Sosial, Kamis, 11 Desember 2008.

